



PEMBERDAYAAN TPQ MELALUI METODE QURANI SIDOGIRI DI YAYASAN ISLAM GUNUNG PANDAK PAGELARAN-MALANG

Penulis:

Muhammad Husni (husninanang73@gmail.com)
Roihana (roihana@alqolam.ac.id)
Farmanto (farmanto87@gmail.com)

Sejarah Artikel:

Diterima: 08 Juni 2023
Direvisi: 20 Juni 2023
Diterima: 10 Agustus 2023

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

ABSTRAK:

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sekaligus memberdayakan TPQ Gunung Pandak yang selama ini belum memiliki metode pengajaran Al Quran. TPQ Gunung Pandak sudah memiliki cabang TPQ yaitu namanya TPQ As-Sa'adah Gunung Kebang Bantur. Semua ini menggunakan sistem pengajaran yang baru diberlakukan tatkala proses pengabdian ini berlangsung yang meliputi: kurikulum pengajaran memakai metode Qur'ani Sidogiri, pembelajaran dilakukan *sorogan* dengan pengajar di tengah yang kemudian dikelilingi santri-santrinya. Metode ini disnergikan dengan beberapa kurikulum yayasan yang selama ini telah diterapkan namun belum dipraktikkan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat; pemberdayaan lembaga pendidikan; TPQ; metode Qur'ani; kurikulum*

ABSTRACT:

This community engagement aims to develop and empower TPQ Gunung Pandak which so far does not have a method for teaching the Koran. TPQ Gunung Pandak already has a TPQ branch, namely TPQ As-Sa'adah Gunung Kebang Bantur. All of this uses a new teaching system that was implemented when this service process took place, which includes: a teaching curriculum using the Sidogiri Qur'anic method, learning is carried out in *sorogan* with the teacher in the middle who is then surrounded by his students. This method is synergized with several foundation curricula which have been implemented so far but have not been implemented thoroughly.

Keywords: *community engagement; educational empowerment; TPQ; Qur'ani method; curriculum*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya sangat ditemukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadiantentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadikan prioritas dalam setiap program pembangunan pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Citra yang demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak warga masyarakat yang menggantungkan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah, sehingga terbentuk semacam opini bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah. Pendidikan di negara kita yang terlampau menekankan pada pendidikan sekolah dan berakibat terjadinya banyak ketidakseimbangan orientasi pendidikan semacam ini justru akan menyebabkan terjadinya ketimpangan nilai dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban pendidikan. Pendidikan di luar sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan di negara kita di kemudian hari.

Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana memulai mengenal huruf hijaiyah. Mampu membaca, menulis, dan sampai bacaan Al-Qur'an. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhu dengan benar, bacaan-bacaan ketika berwudhu, cara sholat yang benar, bacaan sholat dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita ajaran Islam yang dirangkum sesuai dengan bahasa anak.

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009). Pada saat ini,

lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.¹

TPQ Gunung Pandak di bawah naungan Yayasan Islam Gunung Pandak diawali dengan kelompok *khataman* pemuda musholla Az-Zuhdi Gunung Pandak Malang, yakni atas inisiatif pemuda sampai akhirnya berdiri lembaga pendidikan TPQ Gunung Pandak. Beliau seringkali berdiskusi setiap hari terutama malam hari biasanya kumpul, waktu *khataman* disitulah timbul ide dari salah satu di antara mereka yang mengusulkan bahwa di Dusun Gunung Pandak ini harus ada lembaga keagamaan untuk bisa menampung anak-anak warga Gunung Pandak. Di samping itu, sebelumnya memang masyarakat Gunung Pandak merasa resah karena tidak ada lembaga pendidikan keagamaan, semua anak-anak warga ketika waktu sore mereka sebagian mengaji di TPQ luar daerah dan sebagian lagi tidak mengaji, berkeliaran di jalan-jalan, bermain *game* androidnya masing-masing, khususnya anak warga Gunung Pandak dan sekitarnya yang belum mendapatkan pendidikan Al-Qur'an.²

Berangkat dari keresahan warga masyarakat Gunung Pandak dan inisiatif pemuda Muzholla Az-Zuhdi ini dikumpullah seluruh *stakeholder* dan seluruh pihak-pihak terkait untuk membahas bagaimana agar di Dusun Gunung Pandak berdiri lembaga TPQ, akhirnya dibentuklah namanya lembaga TPQ Gunung Pandak. TPQ ini berada di bawah naungan Yayasan Islam Gunung Pandak yang memiliki dua unit pendidikan yaitu (1). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sampai hari ini santrinya berjumlah 153 dalam waktu 7 bulan, sedang (2). MADIN (Madrasah Diniyah) Takmiliah Gunung Pandak, santrinya berjumlah 38 dalam waktu 15 hari. Berjalan empat bulan sudah memiliki cabang TPQ yaitu TPQ As-Sa'adah Gunung Kebang Bantur. Dengan banyaknya santri itu menandakan bahwa antusias warga Dusun Gunung Pandak benar-benar menginginkan adanya lembaga di Gunung Pandak dan kesadaran masyarakat akan pentingnya anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sistem pembelajaran yang berlaku di TPQ Gunung Pandak meliputi: kurikulum, pengajaran memakai metode Qur'ani Sidogiri, pembelajaran dilakukan *sorogan* dengan pengajar di tengah lalu dikelilingi santri-santrinya, tempat yang digunakan mengaji yaitu terbuat dari kayu berbentuk gazebo,

¹<https://www.pasal.id/5041-pp-55-tahun-2007-pendidikan-agama-dan-pendidikan-keagamaan>. Diambil pada tanggal 15 maret 2021 pukul 20:53 wib

² Hasil wawancara dengan Mu'ad pada tanggal 10 Maret 2021 jam 11.00 wib

masyarakat menyebutnya Gubuk Kasebo. Pembelajaran dimulai jam 15.00 sampai 17.00 Wib. Sarana prasarana, ustadz/ustadzah, wali santri, tokoh masyarakat. Semua unsur ini bersinergi sebagai suatu kekeluargaan demi mewujudkan visi dan misi TPQ Gunung Pandak. Tujuan dalam pendampingan ini agar Dusun gunung pandak memiliki lembaga keagamaan yaitu TPQ Gunung Pandak, santri-santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah Tajwid. Anak-anak masyarakat Gunung Pandak bisa merasakan mengaji di lembaga setingkat TPQ.

Selain itu, kedua lembaga tersebut harapan dari pendampingan yaitu agar supaya memiliki sistem dan manajemen yang bagus dan tertata rapi sebagaimana pendidikan formal. Semakin maraknya lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat Gunung Pandak semakin meningkat salah satunya TPQ Gunung Pandak berdiri 27 Desember 2020. Hal ini berawal dari salah satu tokoh pendidikan yaitu M. Husni yang dari dulu menginginkan adanya lembaga keagamaan, namun masih belum ada titik terang, setelah 20 tahun sekian lamanya ada salah satu pemuda namanya M. Kholilulloh yang bisa menggerakkan terbentuknya lembaga yayasan tersebut.

Pendirian yayasan ini didukung oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan dan segenap pemuda, dan masyarakat Dusun Gunung Pandak, sebagai alternatif untuk menghimpun anak-anak yang tidak mengaji di waktu sore. TPQ Gunung Pandak ini diambil nama Gunung Pandak salah satu nama Dusun, hal ini meniru *salafus shaleh* yang setiap mendirikan pondok pesantren dengan menggunakan nama tempat daerahnya. Nama Gunung Pandak karena dulunya masih berbentuk gunung namun tidak aktif, sementara gunung tersebut pendek tidak tinggi seperti gunung-gunung aktif lainnya. Seringnya orang-orang mengatakan Gunung Pandak, orang-orang terbiasa mengatakan dengan mudah sehingga nama Gunung Pandak menjadi Nong Pandek begitu sebutnya.³ Masyarakat Gunung Pandak lembaga pendidikannya memiliki PIAUD, TK, MI, MTS. Sementara lembaga keagamaan masih belum ada, sehingga anak-anak warga gunung pandak mengaji hanya di langgar-langgar sementara ada juga mereka yang mengaji di TPQ di daerah lain.

Berangkat dari inilah ada kelompok khataman pemuda musholla Az-Zuhdi Gunung Pandak Malang, yakni atas inisiatif salah seorang pemuda bernama Mas Mu'ad panggilanannya, sampai akhirnya berdiri lembaga

³ Wawancara dengan Mbah Sarpen yang berumur 108 Tahun. Pada tanggal 20 Maret 2021 jam 16:00 Wib

pendidikan TPQ Gunung Pandak. Beliau seringkali berdiskusi setiap hari terutama malam hari biasanya kumpul, waktu khataman di situlah timbul ide dari salah satu di antara mereka yang mengusulkan bahwa di Dusun Gunung Pandak ini harus ada lembaga keagamaan untuk bisa menampung anak-anak warga Gunung Pandak. Di samping itu, sebelumnya memang masyarakat Gunung Pandak merasa resah karena tidak ada lembaga pendidikan keagamaan.⁴

Ide-ide tersebut akhirnya melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Gunung Pandak. TPQ Gunung Pandak berada di bawah naungan Yayasan Islam Gunung Pandak. Yayasan ini memiliki dua unit pendidikan yaitu (1). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sampai hari ini santrinya berjumlah 153 dalam waktu 5 bulan sedang (2). MADIN (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Gunung Pandak, saat ini santrinya berjumlah 38 dalam waktu 15 hari dan TPQ Gunung Pandak berjalan empat bulan sudah memiliki cabang TPQ yaitu TPQ As-Sa'adah Gunung Kebang Bantur Malang.

Sistem pendidikan yang berlaku di TPQ Gunung Pandak meliputi: kurikulum yang dipakai sesuai dengan kemenag RI yaitu tentang satuan kurikulum TPQ nasional.⁵ Sementara pembelajaran memakai metode Qur'ani Sidogiri. Metode Qur'ani Sidogiri merupakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, metode inipun tidak begitu sulit karena menekankan santri-santri bisa membaca dan lancar.⁶ Pembelajaran dilakukan secara *sorogan* yaitu ustadz/ustadzahnya berada di tengah lalu dikelilingi oleh santri-santrinya, *sorogan* ini sangat efektif sebab santri-santri mudah terkontrol dan bisa dipantau oleh ustadz dan ustadzahnya. Kata Sorogan berarti Sorong atau Sodor dalam bahasa Indonesia. Sedang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "Takrar"(Pengulangan).

Metode Sorogan yang dimaksud di sini adalah apa yang dicetak oleh ustadz dan ustadzahnya dicetak kembali. Dapat dikatakan metode Sorogan ini dengan istilah metode evaluasi.⁷ Abuddin Nata mengartikan bahwa metode *sorogan* ini ialah suatu metode di mana santri menghadap gurunya seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Ustadz dan ustadzahnya membacakan lalu diulang lagi oleh santri sampai memahaminya.

⁴ Wawancara dengan Mas Mu'ad pada tanggal 02 April 2021 jam 11:00 Wib

⁵ <https://pontren.com/2017/06/07/kurikulum-tpq-kemenag-matriks-pembelajaran-level-c/> diambil pada tanggal 16 Mei 2021 jam 06:56

⁶ <https://sidogiri.net/2020/03/metode-qurani-sidogiri>. Diambil pada tanggal 18 Mei 2021 jam 07:10

⁷ <http://repository.uinbanten.ac.id/299/4/BAB%20II.pdf> diambil pada tanggal 20 Mei 2021 jam 07:15

Model belajar seperti tersebut dapat memperlancar bacaan jika santri mengikutinya dengan intensif. Tempat yang digunakan mengaji yaitu terbuat dari kayu berbentuk Kasebo, masyarakat menyebutnya tempat Kasebo. Kata Gazebo berasal dari kata *gaze* (Inggris) artinya memandangi dan *ebo* (latin) artinya keluar, sehingga maknanya kurang lebih menjadi tempat untuk memandangi ke luar.⁸ Dulunya gazebo dibuat hanya untuk bersantai-santai dengan suasana alami, keakraban, kenyamanan dan keindahan. Biasanya gazebo dibuat dan ditempatkan di halaman rumah, taman, teras belakang, atau di tempat kolam renang sebagai daya tarik utama di tempat tersebut, namun sekarang gazebo sudah digunakan di berbagai macam-macam tempat salah satunya tempat mengaji di TPQ Gunung Pandak. Santri-santri merasakan nyaman dengan kehadiran kelas berupa tempat gazebo yang eksotis dan terbuka, mereka biasanya bertahun-tahun belajar di tempat ruangan dan pembelajaran seperti ini mungkin belum ada di TPQ-TPQ lain selain TPQ Gunung Pandak. Pembelajarannya dimulai jam 15.00 sampai 17.00. Sarana prasarana, ustadz/ustadzah, wali santri, tokoh masyarakat. Semua unsur ini bersinergi sebagai satu kekeluargaan demi mewujudkan visi dan misi TPQ Gunung Pandak.

Lembaga TPQ dan MADIN berada di bawah naungan Yayasan Islam Pondok Pesantren Gunung Pandak yang diasuh oleh H. Husni, sementara ketua yayasan sendiri diketuai oleh M. Kholilulloh S.E. kedua lembaga itu berdiri mulai tahun 2020 dengan menempati musholla Az-Zuhdi dengan jam KBM sore hari. Seiring dengan banyaknya santri yang mendaftar, yayasan ini membangun tempat mengaji namanya Kasebo. Pada tanggal 10 Februari 2021 TPQ Gunung Pandak telah disahkan memiliki sertifikat nomor AHU-0004419.AH.01.04 Tahun 2021.

Pada 2021 TPQ Gunung Pandak Malang, banyaknya rombongan belajar dengan (pra jilid) 1 rombel, (jilid 1) dua rombel, (jilid 2) dua rombel, (jilid 3) dua rombel, (jilid 4) 1 rombel, (jilid 5) 1 rombel dan (Ghorib) 1 rombel. Jumlah pendidik 8 orang dengan rincian kualifikasi S1 sebanyak 4, dan dalam proses penyelesaian S1 sebanyak 4. Di TPQ Gunung Pandak Malang tersedia sarana-prasarana pendukung antara lain : (1). Ruang belajar 8 ruang kelas, (2). Ruang Perpustakaan (belum ada), (3). Ruang OSIS Santri (belum ada), (4). Ruang UKS (belum ada), (5). Ruang Pendidik (di kantor), (6). Ruang Kepala TPQ (belum ada), (7). Ruang Wakil Kepala Madrasah (belum ada), (8). Ruang BK (belum ada), (9). Ruang TU (belum ada), (10). Ruang Studio Qur'ani (belum standar), (11). Musholla (ada), (12). Kamar Mandi Ustadz/ah 1 buah, (13). Kamar Mandi santri 1 buah, (14). Tempat Parkir Motor/Mobil

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gazebo> diambil pada tanggal 29 Mei 2021 jam 08.30 wib

Pendidik/Tenaga kependidikan (ada), (15). Tempat Parkir Wali Santri (ada), (16). Kantin TPQ (belum ada), (17). Gudang 1 buah.

Dalam proses pendampingan kali ini, tim akademisi mencoba melakukan pendampingan terhadap Yayasan Islam Gunung Pandak Malang. Hal ini dimaksudkan agar supaya yayasan ini bisa berdaya dan semakin baik manajemennya. Ada 2 alasan utama peneliti memilih dampingan Yayasan Islam Gunung Pandak, di antaranya yaitu:

1. Supaya di Gunung Pandak benar-benar memiliki Yayasan dengan manajemen yang terstruktur dan profesional meskipun itu hanya memiliki dua lembaga yaitu TPQ dan MADIN.
2. Kurangnya pengajar lembaga TPQ yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat Gunung Pandak. Sehingga selama ini anak-anak mengaji hanya di mushola-musholla setempat selepas sholat magrib.

Harapan dalam pendampingan ini adalah agar Dusun Gunung Pandak memiliki lembaga keagamaan yaitu TPQ Gunung Pandak, santri-santri bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid. Masyarakat Gunung Pandak bisa merasakan mengaji di lembaga TPQ Gunung Pandak. Selain itu, Yayasan Islam Gunung Pandak memiliki dua unit pendidikan sebagaimana tertera di atas dan salah satunya yang baru berjalan selama 7 bulan TPQ Gunung Pandak telah memiliki 153 santri, sedangkan MADIN memiliki 34 santri.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap ini proses inkulturasi dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mengetahui beberapa aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, kesehatan dan pendidikan. Selain itu, proses ini juga dilakukan dalam rangka membangun kepercayaan di setiap *stakeholder* dan fasilitator dengan masyarakat warga Gunung Pandak.

Langkah-Langkah dalam Pendampingan

1. Pendekatan terhadap Santri

Santri sebagai sasaran yang diberikan pendidikan, maka perlu ada edukasi terhadap santri TPQ Gunung Pandak. Mulai dari permainan, *game*, perlombaan islami santri, serta memakai bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia yang sebenarnya Dusun Gunung Pandak rata-rata berbahasa Madura.

2. Pendekatan terhadap Wali Santri

Wali santri sebagai guru pertama dalam pendidikan terhadap anak, maka perlu adanya sosialisasi tentang pendidikan karakter terhadap anak. Membentuk majlis taklim ibu-ibu wali santri sebagai penguatan ilmu kegamaan.

3. Pendekatan terhadap Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sebagai kepercayaan dari kalangan masyarakat setempat, maka perlu adanya pendekatan yang dinamis, sehingga lembaga akan menjadi kuat manakala ada dukungan dari tokoh masyarakat setempat.

4. Pendekatan terhadap Pengajar dan Pengurus Yayasan

Pengurus dan ustadz/ah sebagai *agent off change* harus mempunya dedikasi yang kompeten dibidangnya masing-masing, kerjasama yang baik akan melahirkan lembaga tersebut akan maju dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Kerjasama dengan Lembaga dan Instansi

Kerjasama ini untuk mengembangkan kelembagaan yang ada guna membangun jejaring sosial yang baik demi masa depan lembaga yang baik dan maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya lembaga TPQ Gunung Pandak selama berjalan 7 bulan berjalan dari awal sampai detik ini, santri-santri sudah bisa membaca al-qur'an dan lancar membacanya. Selain itu, santri-santri sudah mengenal *akhlakul karimah* atau tatakrma terhadap orangtua dan ustadz-ustadznya. Juga santri-santri tersebut mengenal metode cara cepat membaca Al Qur'an jilid yang digagas oleh metode Qur'ani Sidogiri. Anak-anak Gunung Pandak tidak jauh-jauh lagi untuk mengaji ke TPQ lain. Saat ini masyarakat Gunung Pandak lebih memilih yang lebih dekat.

Setiap dua bulan sekali santri-santri TPQ Gunung Pandak setelah proses belajar-mengajar mereka berkumpul di halaman TPQ untuk doa bersama dengan sedikit ada himbauan atau informasi-informasi penting. Doa seperti ini sebagai penutup pulangny santri TPQ Gunung Pandak. Mereka saling bersalaman kepada ustadz-ustadzahnya dengan diiringi oleh shalawatan, santri juga diajari bagaimana adab bersalaman dengan ustadz-ustadzahnya juga kepada orangtua dan orang lain. Biasanya mereka diajari

bersalaman mencium telapak tangan sang ustadz dengan dibolak-balik. Karakter seperti itu yang diharapkan oleh lembaga juga orangtua.

Pendidik memang harus kompeten di bidangnya terutama tentang bagaimana cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Di sinilah pendidik dituntut untuk mengetahui psikologi anak. Pendidik juga diharuskan memiliki banyak metode mengajar sebagai kemajuan cara belajar si anak. Al Qur'an merupakan salah-satu dasar pendidikan Islam, oleh sebab itu jika anak-anak diajarkan Al Qur'an sedini mungkin maka seorang anak akan tumbuh sesuai fitrahnya.

Kegiatan keagamaan kepada anak-anak Gunung Pandak sangat minim oleh karena itu lembaga TPQ Gunung Pandak memberikan solusi atas permasalahan anak-anak yang belum mengaji dan kurang lancar dalam mengajinya. TPQ Gunung Pandak berada di Dsn. Gunung Pandak RT 34 RW 04 Ds. Kademangan Kec. Pagelaran kab. Malang Ekonomi masyarakat Gunung Pandak adalah kelas menengah bawah yaitu sebagai buruh tani dan kuli bangunan.

TPQ Gunung Pandak didirikan pada 28 Desember 2020 dengan jumlah selama ini 153 santri. TPQ Gunung Pandak berjalan selama 7 bulan sudah memiliki santri sebanyak 153 santri, ini menandakan bahwa antusias dan keinginan masyarakat Gunung Pandak terhadap lembaga TPQ sangat tinggi. Kepercayaan masyarakat dan kekompakan para tokoh-tokoh membuktikan juga bahwa lembaga TPQ Gunung Pandak memang dibutuhkan oleh masyarakat Gunung Pandak.

KESIMPULAN

Lembaga TPQ Gunung Pandak merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Gunung Pandak. Lembaga TPQ ini berawal dari ide para kelompok *khataman* jama'ah Musholla Az-Zuhdi yang digelar setiap 2 bulan sekali, lembaga TPQ Gunung Pandak memakai metode Qur'ani Sidogiri dengan berjalan selama tujuh bulan sudah memiliki jumlah 153 santri yang terdiri dari 8 ustadz dan ustadzah. Dengan adanya lembaga pendidikan TPQ Gunung Pandak ini anak-anak warga Gunung Pandak sekarang sudah sadar akan pentingnya mengaji Al Qur'an, sebelumnya adanya TPQ Gunung Pandak anak-anak mengaji di luar daerah, bahkan ada yang tidak mengaji karena keterbatasan lembaga tersebut. Juga sebelumnya mereka mengaji di sebuah musholla setiap habis maghrib yang belum efektif secara metode mengajarnya. Sekarang *alhamdulillah* anak-anak warga Gunung Pandak sudah

mengenal dan bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan gramatika Al Qur'an.



DAFTAR REFERENSI

Abuddin Nata, Azyumardi Azra "Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Grasindo. 2001).

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Qalamuna, Vol. 10, No. 2, Juli – Desember 2018.

Futriana merlita. (2012).

<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>. Diambil pada tanggal 16 September 2021 jam 05:35 Wib

<https://www.pasal.id/5041-pp-55-tahun-2007-pendidikan-agama-dan-pendidikan-keagamaan> diambil pada tanggal 20 April 2021 jam 05:25 Wib

<https://pontren.com/2017/06/07/kurikulum-tpq-kemenag-matriks-pembelajaran-level-c/> diambil pada tanggal 16 Mei 2021 jam 07:15 Wib

<https://pontren.com/2017/06/07/kurikulum-tpq-kemenag-matriks-pembelajaran-level-c/> diambil pada tanggal 16 Mei 2021 jam 06:56

<https://sidogiri.net/2020/03/metode-qurani-sidogiri>. Diambil pada tanggal 18 Mei 2021 jam 07:10

<http://repository.uinbanten.ac.id/299/4/BAB%20II.pdf> diambil pada tanggal 20 Mei 2021 jam 07:15

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gazebo> diambil pada tanggal 29 Mei 2021 jam 08:30